

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien serta menyelenggarakan rekam medis (UU RI Nomor 44, 2009).

Pelayanan rekam medis dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes Nomor 269, 2008). Untuk mendapatkan rekam medis yang bermutu, penyelenggaraan rekam medis harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bermutu dan sesuai dengan kompetensinya (Ridho, dkk, 2013). Tenaga yang kompeten sangat mempengaruhi mutu pelayanan pada unit kerja rekam medis sehingga jumlah tenaga rekam medis harus sesuai dengan beban kerja pada pelayanan rekam medis (Lihawa, dkk, 2015).

Keseimbangan antara petugas dengan beban kerja dalam melaksanakan pelayanan kesehatan harus dipertimbangkan. Menurut Permendagri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Sedangkan menurut Kepmenpan Nomor KEP/75/M.PAN/7/2004 tentang Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja, beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu.

RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo merupakan rumah sakit tipe C dibawah naungan pemerintah Kabupaten Situbondo. Rumah sakit ini memiliki 17 poli rawat jalan dan 14 ruang perawatan rawat inap. Berikut adalah gambaran jumlah angka kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Rawat Jalan</b>	<b>Rawat Inap</b>	<b>Total</b>
2016	65.524	17.091	82.615
2017	55.475	14.653	70.128
2018	63.971	15.027	78.998
2019	74.265	17.427	91.692
2020	51.052	12.511	63.563
			386.996

Sumber: Data RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2021

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2016-2020 jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap sebanyak 386.996 kunjungan. Pada tahun 2016 jumlah pasien berkunjung sebanyak 82.615 kunjungan, pada tahun 2017 sebanyak 70.128 kunjungan, pada tahun 2018 sebanyak 78.998 kunjungan, pada tahun 2019 sebanyak 91.692 kunjungan dan pada tahun 2020 sebanyak 63.563 kunjungan. Pada tahun 2019 hingga 2020, jumlah kunjungan pasien menurun sebanyak 28.129 kunjungan atau sebesar 30%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada bagian distribusi, didapatkan permasalahan yaitu masih ada berkas yang salah distribusi kurang lebih 3 berkas setiap harinya serta masih ada keterlambatan pengiriman berkas ke poliklinik, akan tetapi pihak rumah sakit tidak memiliki data tertulis terkait permasalahan ini, hanya terdapat komplain saja. Hal ini dikarenakan petugas distribusi yang hanya berjumlah dua orang. Apabila jumlah petugas tidak seimbang dengan beban kerja di unit tersebut maka penyediaan dokumen rekam medis terlambat dan pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan. Hal ini mempengaruhi terhadap mutu pelayanan fasilitas kesehatan (Sidiq, 2014).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN).

Metode WISN merupakan metode perhitungan kebutuhan beban kerja dengan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional (Permenkes, 2004). Agar terlaksananya pelayanan rekam medis yang bermutu dan berkualitas serta menunjang ketepatan pelepasan informasi, maka diperlukan jumlah petugas rekam medis yang sesuai dengan beban kerja yang ada hal ini sejalan dengan Talib (2018) menyatakan bahwa pelayanan rekam medis yang bermutu, maka beban kerja petugas harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung kebutuhan jumlah petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dengan menggunakan teori WISN.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis beban kerja petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jumlah dan kualifikasi SDM petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2021.
2. Mengidentifikasi uraian tugas petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2021.
3. Menghitung beban kerja menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staff Needs*) pada petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2021.
4. Menganalisis beban kerja petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2021.

### 1.2.3 Manfaat

#### 1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan terkait beban kerja petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

#### 2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan referensi pada pembelajaran rekam medis khususnya program studi Rekam Medik Politeknik Negeri Jember.

#### 3. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus masukan bagi RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dalam melaksanakan penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terutama pada unit Rekam Medis.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek kerja lapang dilaksanakan di Unit Rekam Medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo secara *online* melalui aplikasi *zoom*. Praktek kerja lapang dilakukan selama 8 minggu yaitu pada tanggal 8 Maret – 30 April 2021. PKL daring (dalam jaringan) ini dilaksanakan diluar jam kerja rumah sakit yaitu pada pukul 15.30 – 17.00 WIB.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

### 1.4.1 Jenis/Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan menganalisis beban kerja petugas rekam medis bagian distribusi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

### 1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui media *online* aplikasi *whatsapp* dengan *Clinical Instruction* (CI) kepala rekam medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.